

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk menggali secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, khususnya strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru kepada siswa di MTs. Penelitian ini berusaha mengungkap makna, pemahaman, dan pengalaman langsung dari guru dan siswa dalam proses pendidikan karakter.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data sebagaimana adanya, dengan fokus pada kata-kata dan tindakan, bukan angka atau statistik. Sesuai dengan pandangan Ramdhan jenis penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna dengan landasan teori yang di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>28</sup>

Strategi yang ditelusuri mencakup keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pendekatan afektif yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru sebagai bagian dari nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. Jadi, pendekatan ini tidak hanya mengandalkan observasi faktual, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

---

<sup>28</sup> Muhammad Ramdhan, “*Metode Penelitian*” Cipta Media Nusantara, Surabaya 2021

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Roudlotush Sholihin, yang berada di Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena sekolah ini memiliki program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu, MTs Roudlotush Sholihin memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan guru-guru PAI yang aktif dalam menerapkan strategi pembentukan karakter kepada siswa, termasuk dalam aspek penghormatan terhadap guru.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Agustus sampai September 2025. Rentang waktu ini dipilih agar peneliti memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan. Selama penelitian, peneliti akan fokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas PAI, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi-strategi khusus yang digunakan guru untuk menanamkan sikap menghargai. Dalam konteks ini, strategi pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan dialogis sebagaimana dikaji oleh Abdul Aziz menjadi perhatian utama dalam observasi dan analisis.<sup>29</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI, terutama pada aspek penghargaan terhadap guru sebagai tokoh sentral dalam proses pembelajaran dan pembentukan nilai-nilai moral siswa.

---

<sup>29</sup> Abdul Aziz “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Ta’dzim kepada Guru dan Orang Tua di Madrasah Aliyah”, (Salatiga: UIN 2025),100

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Roudlotush Sholihin, Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kebumen. Guru PAI di lingkup madrasah disebut dengan Guru Rumpun PAI. Guru rumpun PAI adalah guru yang menyampaikan matapelajaran yang mencakup beberapa rumpun yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Fokus penelitian ini mengenai pembentukan karakter jadi informan utama dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Selain Guru Akidah Akhlak, informan lainnya adalah guru rumpun PAI lain, kepala madrasah, wali kelas serta beberapa peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran PAI secara konsisten. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian meliputi

Guru Akidah Akhlak dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan pelaku utama dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penanaman sikap menghargai guru. Informan lain, seperti kepala sekolah, guru rumpun PAI wali kelas dan siswa, dijadikan pendukung untuk mendapatkan data triangulatif guna memperkuat temuan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode utama, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang kaya, akurat, dan kontekstual mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru di lingkungan sekolah dasar.

### **1. Observasi**

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat yang diteliti untuk diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>30</sup> Peneliti hadir secara langsung dalam situasi pembelajaran tanpa memberikan pengaruh atau intervensi terhadap aktivitas yang berlangsung. Pendekatan ini dipilih untuk menjaga kealamiahannya situasi dan memastikan bahwa perilaku yang diamati merupakan ekspresi autentik dari subjek yang diteliti.

### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan melalui instrumen penelitian. Guru PAI menjadi informan utama dalam wawancara ini, dengan fokus pada strategi, pendekatan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menanamkan sikap menghargai guru. Kepala sekolah menjadi informan kunci dan siswa juga diwawancarai sebagai informan pendukung.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambar atau lainnya yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan sikap

---

<sup>30</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung, Alfabeta 2019) 299

ta'dzim kepada guru dan orang tua di madrasah Aliyah dengan menggunakan alat bantu android guna untuk memperoleh gambar, perekam suara serta video. Dalam penelitian kualitatif fungsi dari dokumentasi adalah sebagai penyempurna dari data wawancara dan data observasi. Dokumentasi ini tidak hanya melengkapi data lapangan, tetapi juga menjadi bahan pembanding yang penting untuk menguji konsistensi antara praktik dan kebijakan yang berlaku.

Penggunaan teknik pengumpulan data di atas dapat memberikan landasan yang kuat untuk memperoleh data secara menyeluruh, mendalam, dan berlapis. Observasi memungkinkan peneliti menangkap perilaku nyata di lapangan, wawancara menggali pandangan dan pengalaman subyektif informan, sementara dokumentasi memberikan bukti formal dan tertulis yang menunjukkan kesinambungan strategi pendidikan karakter. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan penerapan triangulasi metode dan sumber secara optimal.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk menafsirkan makna dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara menyeluruh, hingga diperoleh pemahaman mendalam terhadap strategi guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru di lingkungan sekolah dasar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif dari Miles, Huberman dalam Hartono yang mencakup tiga

komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan dan verifikasi.<sup>31</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Misalnya, strategi guru dalam membangun keteladanan dan pemberian nasihat moral kepada siswa, sebagaimana ditemukan pula dalam studi Abdul Aziz terkait menanamkan sikap ta'dzim pada peserta didik.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi serta melihat hubungan antar data. Penyajian ini berfungsi untuk menunjukkan penerapan strategi guru secara konkret di lingkungan MTs Roudlotush Sholihin, yang bisa meliputi rutinitas harian, interaksi kelas, dan kegiatan keagamaan.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

---

<sup>31</sup> Jogiyanto Hartono, "Metode Pengumpulan dan Teknis Analisis Data", (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2018)

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan sementara dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini tidak bersifat final hingga dilakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks ini, peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber (triangulasi) agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan valid.

Dengan menerapkan model analisis tersebut, peneliti berupaya menemukan makna strategis yang tersembunyi dibalik tindakan-tindakan guru dalam membentuk sikap menghargai guru secara berkelanjutan dan kontekstual.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun sebagai acuan teoretis yang menjelaskan hubungan antara konsep strategi pembelajaran, peran guru Pendidikan Agama Islam, dan proses penanaman nilai sikap menghargai guru kepada siswa sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mengarah pada pembentukan karakter dan sikap moral yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdul Aziz pembentukan karakter pada peserta didik membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari keteladanan guru, pemberian motivasi, hingga pembiasaan perilaku positif.<sup>32</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis yang tidak terbatas pada fungsi instruksional semata, melainkan juga mencakup fungsi edukatif dan transformatif dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai fasilitator, guru PAI bertugas menciptakan suasana belajar yang

---

<sup>32</sup> Abdul Aziz "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Ta'dzim kepada Guru dan Orang Tua di Madrasah Aliyah", (Salatiga: UIN 2025),100.

kondusif bagi pengembangan spiritual dan moral siswa. Sebagai motivator, guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara konsisten. Lebih dari itu, sebagai model (teladan), guru PAI harus merepresentasikan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks ini, sikap menghargai guru menjadi bagian integral dari penghargaan terhadap ilmu dan otoritas moral yang dimiliki oleh seorang pendidik.

Untuk menanamkan sikap tersebut, guru PAI dapat menerapkan berbagai strategi yang bersifat holistik dan kontekstual. Pendekatan keteladanan (uswah hasanah) menjadi langkah utama, di mana guru menunjukkan langsung nilai-nilai menghargai melalui sikap dan perilakunya. Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini dibangun atas dasar hubungan antara:

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI : Pendekatan yang mencakup keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.
2. Peran Guru Sebagai Pembentuk Karakter : Figur yang memberikan pengaruh moral dan spiritual kepada siswa.
3. Penanaman Sikap Menghargai Guru : Hasil dari proses internalisasi nilai yang terus-menerus melalui aktivitas pendidikan.



**Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka ini mengarahkan peneliti untuk fokus menggali bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan secara nyata di MTs Roudlotush Sholihin dan bagaimana pengaruhnya terhadap terbentuknya sikap menghargai guru dalam diri peserta didik.